



## Profil Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 16 Kupang dan Implikasinya bagi Bimbingan Pribadi Sosial

Hendriana Hingi Liwun<sup>1\*</sup>, Rosa M Bulor<sup>2</sup>, Kristinus Sembiring<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: [hendriana.liwun9@gmail.com](mailto:hendriana.liwun9@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Rosabulor3951@gmail.com](mailto:Rosabulor3951@gmail.com)<sup>2</sup>, [sembiringyohan@gmail.com](mailto:sembiringyohan@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. San Juan, Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85361.

\*Penulis Korespondensi

**Abstract.** This study originated from the high rate of delinquent behavior among adolescents in schools, which risks disrupting their personal and social development. The purpose of this study is to describe the characteristics of adolescent delinquency and analyze its impact on personal and social guidance programs at UPTD SMP Negeri 16 Kupang for the 2024/2025 academic year. The method used in this study was quantitative descriptive, taking a full sample of 28 students from class VIII A. The sampling technique used was saturated sampling with a measurement tool in the form of a questionnaire on juvenile delinquency. The questionnaire used a Likert scale with four answer choices and had been tested for validity through Pearson's Product Moment correlation and reliability. Based on data analysis, the results of this study show that the average juvenile delinquency score reached 154.21 with a standard deviation of 14.66 and a standard error of 2.77. At a significance level of 5% ( $z = 1.96$ ), the confidence interval was in the range of 148.78 to 159.64. Therefore, the level of juvenile delinquency among students in class VIII A of UPTD SMP Negeri 16 Kupang is classified as very high, covering aspects of delinquency that cause physical harm to others, delinquency that causes material loss, social delinquency that does not cause harm, and delinquency that violates norms. Factors influencing this behavior originate from both internal and external sources, such as family, school, community, and technological influences. The results of this study emphasize the importance of implementing personal and social guidance programs in schools to improve self-control, social skills, communication, and responsibility in adolescents. It is hoped that the results of this study can serve as a guide for guidance and counseling teachers in designing more effective services to reduce deviant behavior and create a better learning environment.

**Keywords:** Juvenile Delinquency; Guidance; Personal; Social; Kupang

**Abstrak.** Penelitian ini berawal dari tingginya angka perilaku nakal di kalangan remaja di sekolah yang berisiko mengganggu perkembangan pribadi dan sosial mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik kenakalan remaja serta menganalisis dampaknya terhadap program bimbingan pribadi dan sosial di UPTD SMP Negeri 16 Kupang untuk tahun ajaran 2024/2025. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel penuh sebanyak 28 siswa dari kelas VIII A. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan alat ukur yang digunakan adalah angket mengenai kenakalan remaja. Angket tersebut menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban dan telah diuji validitasnya melalui korelasi Product Moment Pearson serta reliabilitas. Berdasarkan analisis data, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kenakalan remaja mencapai 154,21 dengan deviasi standar 14,66 dan galat baku 2,77. Pada tingkat signifikansi 5% ( $z = 1,96$ ), interval kepercayaannya berada dalam rentang 148,78 hingga 159,64. Oleh karena itu, tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan mencakup aspek kenakalan yang menyebabkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menyebabkan kerugian materi, kenakalan sosial yang tidak menyebabkan korban, serta kenakalan yang melanggar norma. Faktor yang memengaruhi berasal dari dalam diri dan luar diri, seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan pengaruh teknologi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya penerapan program bimbingan pribadi dan sosial di sekolah untuk memperbaiki kemampuan pengendalian diri, keterampilan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab pada remaja. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang lebih efektif untuk mengurangi perilaku menyimpang dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

**Kata kunci:** Bimbingan; Kenakalan Remaja; Kupang; Pribadi; Sosial.

## 1. LATAR BELAKANG

Remaja adalah individu yang berada pada fase transisi antara kanak-kanak dan dewasa, biasanya dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun (WHO). Pada tahap ini, remaja tengah mencari identitas diri, kemandirian, dan membangun prinsip-prinsip pribadi yang akan membantu mereka selama hidup. Masa remaja dipenuhi dengan berbagai perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif, sehingga sering dianggap sebagai masa peralihan yang penuh tantangan (Hamidah dan Rizal, 2022).

Namun, di tengah proses perkembangan ini, banyak remaja yang terlibat dalam berbagai macam tindakan kenakalan. Sarwono (2012) mengelompokkan kenakalan remaja ke dalam empat kategori, yaitu tindakan yang menyebabkan korban fisik, kerugian material, kenakalan sosial tanpa korban, dan pelanggaran status. Bentuk-bentuk kenakalan ini bisa berupa pertikaian, pencurian, penghancuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta perilaku yang menentang norma hukum, agama, dan sosial, yang bisa berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain (Hamidah dan Rizal, 2022). Faktor penyebab kenakalan ini bisa berasal dari dalam diri remaja (internal) maupun dari faktor eksternal seperti keluarga, masyarakat, sekolah, dan dampak perkembangan teknologi (Sarwono, 2012).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan sosial pribadi bisa menjadi cara efektif untuk mengurangi kenakalan remaja. Surya (2010) menjelaskan bahwa bimbingan sosial pribadi adalah layanan yang membantu individu dalam menangani masalah pribadi dan sosial, seperti interaksi sosial, resolusi konflik, dan penyesuaian diri. Bimbingan ini terbukti dapat membantu remaja memahami diri dan emosinya, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai dan norma, mencegah perilaku menyimpang, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijaksana (Yanti Udin, 2025). Selanjutnya, penelitian oleh Wahyuni dan Nurmala (2020) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan komunitas dalam membentuk perilaku positif siswa melalui program bimbingan sosial pribadi.

Meskipun demikian, dalam praktiknya, banyak sekolah yang masih menghadapi tingginya kasus kenakalan remaja. Hasil pengamatan di UPTD SMP Negeri 16 Kupang untuk tahun ajaran 2024/2025, khususnya di kelas VIII A, menunjukkan adanya berbagai bentuk kenakalan, seperti kurang menghargai teman saat presentasi, bermain ponsel saat pelajaran, mencuri barang teman, terlibat dalam perkelahian, menggunakan kata-kata kasar, bolos sekolah, serta berpakaian tidak rapi. Bahkan, berdasarkan wawancara dengan guru BK, terungkap perilaku yang lebih mengkhawatirkan, seperti perundungan, merokok sambil membuat konten video, bergabung dalam kelompok remaja antar sekolah yang membahas pornografi, hingga merusak fasilitas sekolah.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dalam membentuk karakter dengan kenyataan kenakalan remaja di sekolah. Di sinilah pentingnya penelitian ini, yaitu untuk memberikan gambaran nyata tentang profil kenakalan remaja serta menganalisis implikasinya terhadap program bimbingan sosial pribadi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis berupa pemetaan kenakalan remaja dan juga memberikan solusi praktis bagi guru BK dalam merancang program layanan yang lebih efektif.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Studi yang relevan diperlukan untuk mengevaluasi autentisitas dan menguatkan dasar dari sebuah tulisan. Beberapa penelitian yang ditemukan oleh penulis dan berhubungan dengan kajian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nisa,(2019) dengan judul: “Analisis Kenakalan Siswa dan Impikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kenakalan siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling SMA YMIK 2 di Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data yang akan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa analisis kenakalan siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling SMA YMIK 2 Jakarta Selatan dalam kategori cukup baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Oktawati, (2017) dengan judul: Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan remaja yang menimbulkan keresahan di masyarakat dan faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan *Accidental Sampling* dengan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa jenis-jenis kenakalan seperti: pencurian, penggunaan narkoba, sabu-sabu, konsumsi minuman keras, dan seks bebas. Faktor penyebab kenakalan ini karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, pengaruh

lingkungan sosial yang negatif terhadap pertumbuhan anak-anak, dan tidak adanya penanaman nilai agama dan nilai kesusahaannya di lingkungan tempat tinggal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Nurmala,(2020) dengan judul: Profil kenakalan remaja dan implikasinya terhadap program bimbingan pribadi-sosial. Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kenakalan remaja khususnya pada siswa kelas XI di SMAN 5 Kota Serang dan menyusun program bimbingan pribadi sosial sebagai implikasi dari penelitian untuk mencegah kenakalan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *random sampling* dengan instrumen berupa angket. Teknik analisis data dengan cara statistik deskriptif untuk menentukan kategori tingkat kenakalan remaja berdasarkan skor yang diperoleh dari angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 87% siswa berada pada kategori rendah, 11% siswa berada pada kategori sedang dan 2% siswa berada pada kategori tinggi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Muridan(2023) dengan judul: Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang analisis kenakalan siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling SMA Muhammadiyah 1 di Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey dengan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data, dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Puwerkerto berada dalam kategori cukup baik.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk secara sistematis merepresentasikan karakteristik kenakalan remaja di kalangan siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas VIII A, dan karena jumlahnya yang sedikit, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah angket mengenai kenakalan remaja yang dibangun berdasarkan empat aspek yaitu kenakalan yang mengakibatkan korban fisik, kenakalan yang menyebabkan kerugian materi, kenakalan sosial tanpa korban, dan kenakalan yang bertentangan dengan norma (Nurjanah, 2021). Angket tersebut menggunakan skala *Likert*

dengan empat pilihan jawaban dan telah diuji validitasnya melalui korelasi *Product Moment Pearson* serta reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* melalui SPSS 26 yang menunjukkan hasil yang valid dan dapat diandalkan ( $\alpha = 0,927$ ). Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada semua responden, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata dan mengklasifikasikan skor ke dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini bersifat deskriptif sederhana dengan satu variabel tunggal, yaitu kenakalan remaja (Y), yang dibagi menjadi empat indikator utama sesuai dengan aspek-aspek kenakalan tersebut, sehingga dapat diwakili dalam model  $Y = f(Y_1, Y_2, Y_3, Y_4)$ .

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari jumlah total 28 orang yang ikut serta dalam penelitian ini, analisis mengenai kenakalan remaja menghasilkan skor antara 121 hingga 176 dengan rentang 55. Dengan menggunakan perhitungan Sturges, diperoleh 6 kelas interval yang masing-masing memiliki panjang 9, di mana sebagian besar responden berada pada kategori yang tinggi sampai sangat tinggi. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kenakalan remaja mencapai 154,21 dengan deviasi standar 14,66 dan galat baku 2,77. Pada tingkat signifikansi 5% ( $z = 1,96$ ), interval kepercayaannya berada dalam rentang 148,78 hingga 159,64. Oleh karena itu, rata-rata skor kenakalan remaja siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Penemuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki perilaku menyimpang yang meliputi kenakalan yang berujung pada korban fisik atau material, kenakalan sosial yang tidak menyebabkan korban, serta kenakalan yang menentang norma, sehingga hal ini harus mendapatkan perhatian serius melalui layanan bimbingan pribadi dan sosial.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Skor Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	166 -176	8	171	1.368	16,79	281,9041	2.255,2328
2	157-165	4	161	644	6,79	46,1041	184,4164
3	148-156	8	152	1.216	-2,21	4,8841	39,0728
4	139-147	4	143	572	-11,21	125,6641	502,6564
5	130-138	2	134	268	-20,21	408,4441	816,8882
6	121-129	2	125	250	-29,21	853,2241	1.706,4482
Jumlah		28	886	4.318	-39,26	1.720,2246	5.804,7148

Analisis mengenai perilaku menyimpang yang menyebabkan penderitaan fisik pada orang lain menunjukkan bahwa dari 28 responden, nilai yang diperoleh bervariasi antara 23 hingga 36 dengan rentang 13. Melalui metode Sturges, ditemukan 6 kelompok interval dengan panjang kelas 2. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa rata-rata nilai dari perilaku menyimpang fisik adalah 29,18 dengan deviasi standar mencapai 2,98 dan kesalahan standar 0,56. Pada tingkat signifikansi 5% ( $z = 1,96$ ), interval kepercayaan mencakup 28,07 hingga 30,28. Oleh karena itu, rata-rata nilai perilaku menyimpang fisik siswa kelas VIII A tergolong tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang menyimpang yang secara langsung berpengaruh kepada korban fisik, seperti perkelahian, pemeriksaan, dan pencurian. Hasil ini menekankan pentingnya intervensi bimbingan pribadi dan sosial yang tepat untuk mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang yang dapat menimbulkan efek serius bagi korban dan lingkungan sekolah.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor Aspek Kenakalan yang Menimbulkan Korban Fisik Pada Orang Lain Siswa Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	33-36	3	34,5	103,5	5,322	28,323684	84,971052
2	31-32	4	31,5	126	2,322	5,391684	21,566736
3	29-30	13	29,5	383,5	-0,322	0,103684	1,347892
4	27-28	3	27,5	82,5	-1,678	2,815684	8,447052
5	25-26	2	25,5	51	-3,678	13,527684	27,055368
6	23-24	3	23,5	70,5	-5,678	32,239684	96,719052
Jumlah		28	172	817	-3,712	82,402104	240,107152

Analisis mengenai aspek kenakalan yang menyebabkan kerugian material menunjukkan bahwa dari total 28 responden, skor yang didapatkan berada dalam kisaran 24 hingga 36 dengan rentang sebesar 12. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Sturges*, diperoleh enam kelas interval dengan panjang masing-masing kelas 2. Hasil dari analisis deskriptif menyatakan bahwa rata-rata skor untuk aspek kenakalan material adalah 31,38 dengan deviasi standar 3,18 dan galat standar 0,60. Pada tingkat signifikansi 5% ( $z = 1,96$ ), interval kepercayaan terletak antara 30,20 hingga 32,55. Dengan kata lain, rata-rata skor kenakalan yang mengakibatkan kerugian material di kalangan siswa kelas VIII A termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung terlibat dalam tindakan kenakalan yang menyebabkan kerugian materi, seperti vandalisme, pencurian, pencopetan, dan pemerasan. Situasi ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam merancang program bimbingan pribadi-

sosial agar langkah-langkah preventif dan kuratif dapat menekan kecenderungan kenakalan yang berpotensi merugikan orang lain secara material.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Skor Aspek Kenakalan yang Menimbulkan Korban Materi Siswa Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	34-36	9	35	315	3,625	13,140625	118,265625
2	32-33	4	32,5	130	1,125	1,265625	5,0625
3	30-31	8	30,5	244	-0,875	0,765625	6,125
4	28-29	3	28,5	85,5	-2,875	8,265625	24,796875
5	26-27	3	26,5	79,5	-4,875	23,765625	71,296875
6	24-25	1	24,5	24,5	-6,875	47,265625	47,265625
Jumlah		28	177,5	878,5	-10,75	94,46875	272,8125

Hasil analisis mengenai kenakalan sosial yang tidak menyebabkan dampak negatif pada orang lain menunjukkan bahwa skor dari 28 partisipan berkisar antara 25 hingga 40, dengan rentang nilai 15. Berdasarkan perhitungan dengan metode Sturges, ditentukan 6 kelas interval dengan lebar kelas 3. Analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata skor mencapai 37,14, dengan simpangan baku 4,68 dan galat baku 0,88. Pada tingkat signifikansi 5% ( $z = 1,96$ ), interval kepercayaan berada di antara 35,41 sampai 38,88. Dengan demikian, rata-rata skor kenakalan sosial yang tidak menyebabkan korban di pihak lain tergolong sangat tinggi. Ini mengindikasikan bahwa siswa kelas VIII A menunjukkan kecenderungan kuat untuk terlibat dalam perilaku menyimpang secara sosial tanpa secara langsung menjadikan orang lain sebagai korban, seperti dalam kasus penyalahgunaan narkoba dan hubungan seksual di luar nikah. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi sekolah dan guru bimbingan konseling dalam merencanakan program bimbingan pribadi-sosial, terutama dalam upaya pencegahan dan pengembangan karakter, agar perilaku kenakalan sosial ini dapat dikurangi dari awal.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Skor Aspek Kenakalan Sosial yang Tidak Menimbulkan Korban di Pihak Orang Lain Siswa Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Tahun Pelajaran

2024/2025

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	40-42	11	41	451	3,8572	14,877991	163,657091
2	37-39	9	38	342	0,8572	0,734791	6,613119
3	34-36	3	35	105	-2,1428	4,591591	13,774773
4	31-33	1	32	32	-5,1428	26,448391	26,448391
5	28-30	2	29	58	-8,1428	66,305191	132,610382
6	25-27	2	26	52	-11,1428	124,161991	248,323982
Jumlah		28	199	1.040	-21,8568	203,35275	591,1427738

Analisis mengenai aspek kenakalan yang berhubungan dengan pendudukan menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari 28 peserta berada dalam rentang 37 hingga 68 dengan selisih (R) sebesar 31. Dengan menggunakan perhitungan Sturges, ditetapkan 6 kelompok interval dengan panjang masing-masing kelompok 5. Hasil penghitungan deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor (mean) adalah 56,18 dengan deviasi standar 5,77 dan kesalahan standar 1,09. Pada tingkat signifikansi 5% ( $z = 1,96$ ), interval kepercayaan diperoleh antara 54,04 hingga 58,32. Dengan demikian, skor rata-rata kenakalan remaja dalam aspek melawan kedudukan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A cenderung sering terlibat dalam perilaku menyimpang yang bersifat menantang otoritas atau peraturan yang ada, seperti membolos sekolah, mlarikan diri dari rumah, dan menolak perintah dari guru maupun orang tua. Realitas ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dari guru BK dan pihak sekolah dalam merancang strategi bimbingan pribadi dan sosial yang fokus pada penguatan disiplin, penanaman nilai kepatuhan, serta peningkatan komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan orang tua, sehingga kenakalan yang melawan kedudukan dapat diminimalkan dengan cara yang sistematis.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa siswa di kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025 berada dalam kategori tingkat kenakalan remaja yang sangat tinggi, yang mencakup tindakan yang menyebabkan dampak fisik, kerugian finansial, kenakalan sosial tanpa adanya korban langsung, dan perilaku yang melanggar norma. Penyebabnya berasal dari faktor internal (dari diri remaja itu sendiri) serta faktor eksternal (dari keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, dan perkembangan teknologi) (Nurhidayah & Hadiyati, 2020). Konsekuensinya dapat mengganggu kenyamanan masyarakat dan menghalangi masa depan siswa.

Untuk mengatasi isu ini, diperlukan program bimbingan pribadi dan sosial. Bimbingan pribadi berfungsi untuk membantu siswa memahami perasaan, mengontrol emosi, dan mengidentifikasi sumber masalah seperti konflik di dalam keluarga, tekanan dari teman sebaya, atau krisis identitas (Prayitno, 2017). Sementara itu, bimbingan sosial berfokus pada pengembangan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, empati, kerjasama, dan penyelesaian masalah, serta menanamkan rasa tanggung jawab sosial agar siswa terhindar dari lingkungan yang negatif (Kartono, 2017).

Penelitian sebelumnya (Afriliyanto dan Setiyaningsih, 2022; Siregar dan Sipayung, 2022; Wahyuni dan Nurmala, 2020) menekankan bahwa bimbingan pribadi dan sosial sangat penting dalam pencegahan kenakalan remaja melalui peningkatan pemahaman diri, pengembangan

keterampilan sosial, pemberian informasi mengenai bahaya kenakalan serta konsekuensi hukum yang mungkin ditimbulkan, dan kolaborasi dengan orang tua.

Dengan demikian, bimbingan pribadi dan sosial yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari studi menunjukkan bahwa tingkat perilaku buruk di kalangan siswa kelas VIII A UPTD SMP Negeri 16 Kupang untuk tahun ajaran 2024/2025 tergolong sangat tinggi. Bentuk perilaku buruk ini meliputi tindakan yang mengakibatkan korban fisik, kerugian harta, kenakalan sosial tanpa korban langsung, serta perilaku yang bertentangan dengan norma. Temuan ini menandakan adanya masalah yang serius, yang tidak hanya mengganggu jalannya pendidikan, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan pribadi dan sosial siswa. Penyebab dari kenakalan ini berasal dari faktor internal remaja, seperti minimnya kontrol diri dan masalah identitas, serta pengaruh eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan kemajuan teknologi. Dari temuan tersebut, bisa disimpulkan bahwa program bimbingan pribadi dan sosial sangat dibutuhkan sebagai langkah pencegahan dan penyembuhan dalam mengatasi kenakalan remaja.

Program bimbingan pribadi harus difokuskan pada peningkatan kesadaran diri, pengendalian emosi, serta kemampuan untuk merenung, sedangkan bimbingan sosial ditujukan untuk memperkuat keterampilan sosial, empati, komunikasi, dan penanaman rasa tanggung jawab sosial. Dengan pelaksanaan bimbingan pribadi dan sosial secara terencana dan rutin, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih kondusif, sehat, dan produktif. Meski demikian, penelitian ini memiliki batasan karena hanya dilakukan di satu kelas dengan jumlah responden yang relatif sedikit, sehingga hasil yang diperoleh belum bisa digeneralisasikan secara umum. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan agar melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak, menerapkan desain penelitian komparatif atau longitudinal, serta menggali data kualitatif melalui wawancara mendalam supaya gambaran yang didapat lebih menyeluruh. Selain itu, partisipasi orang tua dan komunitas sekolah juga perlu menjadi perhatian dalam penelitian mendatang untuk memastikan bahwa upaya pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, R., & Muridan. (2023). Analisis kenakalan siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i2.1086>
- Fajriani, R., & Nurjannah, S. (2021). Kenakalan remaja dan implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling di sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/alirsyad.v3i1.12123>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Kartono, K. (2017). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nisa, K. (2019). Analisis kenakalan siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMA YMIK 2 Jakarta Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 45–56. <http://jurnaluinjakarta.ac.id/index.php/bkpi/article/view>
- Nurhidayah, I., & Hidayati, F. (2020). Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v6i1.13345>
- Oktawati, R. (2017). Kenakalan remaja di Desa Sungai Paku (Studi kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 101–110. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/jisip/article/view>
- Prayitno. (2017). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. PT Rineka Cipta.
- Sari, D. P., & Rahmawati, E. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.21831/jps.v8i2.35421>
- Sarlito, W. Sarwono. (2012). *Psikologi remaja (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, H. Mohamad. (2003). *Psikologi konseling (Cetakan 1)*. Pustaka Bani Quraisy.
- Udin, R. Y. (2025, Februari). Efektivitas program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa. *Journal of Counseling Intervention & Assessment (JCIA)*, 1(1), 15–25. <https://journal.yhbn.org/index.php/jcia/article/view/2>
- Utami, N., & Rahayu, S. (2022). Dampak kenakalan remaja terhadap lingkungan sosial dan pendidikan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(3), 211–220. <https://doi.org/10.15294/jbk.v11i3.49876>

Wahyuni, D. D., & Nurmala, M. D. (2020). Profil kenakalan remaja dan implikasinya terhadap program bimbingan pribadi-sosial. FOUNDASIA, 11(2), 69–73.  
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.32470>.